

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>56</sup>

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Proses dan pemaknaan dalam *perspektif subjek* lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keautentikan.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal.24

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990) hal. 3

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan sesuatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel penelitian.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan-keadaan atau status fenomena yang terjadi yang dapat diamati dengan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Secara prakteknya penulis sekaligus menggali informasi dari subjek penelitian kemudian hasil penelitian diungkapkan dengan kalimat.

Ada (6) enam jenis metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu : (1) Etnografis, (2) studi kasus, (3) grounded theory, (4) interaktif, (5) partisipatories, (6) dan penelitian tindakan kelas.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metodologi penelitian jenis studi kasus (*case study*), yaitu:

Suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial*, ( Jakarta : Rajawali Press, 1992) hal.8

<sup>59</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Pustaka, 1998) hal. 22

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Hasil penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola khusus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi kasus dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu, ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena. Studi kasus lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.<sup>60</sup>

#### 1. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peneliti berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>61</sup>

Untuk itu dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain adalah sebagai penunjang.

---

<sup>60</sup> Moh Nasir, *Metode*, hal. 66-67

<sup>61</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 117

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Raden Rahmat Surabaya karena didasarkan pada beberapa pertimbangan :

SMP adalah sekolah menengah pertama yang memiliki konotasi keagamaan yang dianggap kurang begitu baik menurut pandangan masyarakat.

Letak SMP Raden Rahmat strategis dan berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.

## 3. Populasi

Yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Raden Rahmat Surabaya

## 4. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Raden Rahmat Surabaya yang mengalami kenakalan remaja dan terpengaruh hal-hal yang negatif seperti merokok, berjudi, minum-minuman keras dan seks bebas.

## B. Subyek Dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP yang memasuki masa remaja.

### C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>62</sup>

### D. Sumber dan Jenis Data

#### a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan/ informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data, melainkan hanyalah sebagian saja dari informasi yang berkaitan dengan penelitian. Karena pembicaraan tersebut berkisar soal penelitian maka selalu dipergunakan dengan istilah data untuk menyebut informasi atau keterangan dari segala sesuatunya.

---

<sup>62</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hal.84

Dengan demikian, penelitian ini penulis menggunakan dua data yaitu:

- Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

Jadi, data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang berasal dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BP, Kepala Sekolah, Para siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber tambahan yang merupakan penunjang dari data primer.

Jadi, data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis<sup>63</sup>, seperti data sejarah berdirinya sekolah, data guru, siswa dan karyawan, dll.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Karena data yang diperoleh tersebut dapat diukur secara tidak langsung artinya tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata atau kalimat.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 132

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) hal. 66

b. Sumber data

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh,<sup>65</sup> pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa :

1. Person (narasumber), merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum objek penelitian di SMP Raden Rahmat Surabaya. Dari kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar karena para narasumber tersebut sangat penulis butuhkan guna kelancaran kelancaran penelitian ini.
2. Paper (Dokumen/arsip), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya yang ada di SMP Raden Rahmat Surabaya, misalnya: struktur organisasi guru, jumlah guru, siswa dan pegawai, dan sebagainya.
3. Observasi, yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya.

c. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Oktober-31 Desember di SMP Raden Rahmat Surabaya.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hal.144

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

### a. Metode Wawancara

Wawancara disebut juga interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, orang yang diwawancarai atau informan, materi wawancara, pedoman wawancara (tidak mesti harus ada).

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam



proses wawancara tersebut. Dia pula yang berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri.<sup>66</sup>

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam yang berhubungan dengan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan. Sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

Jumlah informan yang diambil terdiri dari: 1) kepala sekolah SMP Raden Rahmat Surabaya, 2) Guru Pendidikan Agama Islam, 3) Guru BP, 4) warga sekitar sekolah, 5) perwakilan siswa SMP Raden Rahmat Surabaya.

Peneliti akan mewawancarai para Informan tentang kondisi kontrol diri siswa yang ada di SMP Raden Rahmat Surabaya dari pengaruh negatif dan juga bagaimana upaya guru pendidikan

---

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011) hal. 133

Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswanya dari pengaruh negatif.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara: pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan, kedua observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, ketiga observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian digunakan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.<sup>67</sup>

Yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah perilaku siswa SMP Raden Rahmat Surabaya yang terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan juga upaya-upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol diri siswa tersebut agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

---

<sup>67</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 135

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa.

Dokumen yaitu sesuatu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti : surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dll.<sup>68</sup>

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah catatan-catatan dari Guru BP dan Juga Guru Pendidikan Agama Islam tentang siswa-siswa yang terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan(validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto., *Prosedur*, hal. 229

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu: pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal.103

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model *apradley* yaitu teknik analisis data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Pada tahap penjelajahan yaitu dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, yakni pertama dengan memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
2. Kemudian setelah memasuki lapangan , dimulai dengan menetapkan seorang informan “ *key informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan

deskriptif dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain.

3. Pada tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi.
4. Pada tahap selection (dilakukan dengan observasi terseleksi) selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.
5. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema, peneliti menemukan tema-tema budaya berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006) hal. 253